

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA
MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
UTYA MATHLAUL HASNA
1323301043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan karakter	22
1. Pengertian Karakter	22

2. Pengertian Pendidikan Karakter	25
3. Landasan Pendidikan Karakter	26
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	27
5. Tujuan Pendidikan Karakter	29
6. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter	30
7. Komponen-Komponen Pendidikan Karakter	32
8. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah	41
B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	42
1. Pengertian Pembiasaan.....	42
2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan	45
3. Pelaksanaan Pembiasaan	47
4. Syarat-syarat pelaksanaan metode pembiasaan	48
5. Kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan	51
6. Membaca Al-Qur'an	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	68
B. Sumber Data	69
1. Lokasi Penelitian	69
2. Subjek Penelitian	69
3. Objek Penelitian	70
C. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Metode Observasi	70
2. Metode Interview	71

3. Dokumentasi	72
D. Teknik Analisis Data	73
1. Reduksi Data	73
2. Data Display	74
3. <i>Conclussing Drawing</i> atau <i>Verification</i>	74
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Harapan Bunda Purwokerto .	78
2. Letak Geografis	78
3. Visi dan Misi	80
4. Tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto	80
5. Struktur Organisasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto	81
6. Keadaan Ustadz atau Ustadzah	82
7. Keadaan Siswa	83
8. Keadaan Gedung	84
9. Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto	85
10. Ekstrakurikluler SDIT Harapan Bunda Purwokerto	87
B. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Membaca Al-Qur'am.....	88
C. Analisis Data	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran	115
C. Kata Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu pendidikan saat ini terus menerus dikembangkan agar dalam prosesnya menghasilkan generasi yang diharapkan. Indonesia merupakan negara yang harus terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya.¹

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran yang penting. Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah sehingga menjadi insan amil. Nilai-nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.² Pendidikan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilatih sejak sedini mungkin, dimulai dari pengajaran

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm.1.

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012, hlm.78.

yang dilakukan oleh orang tua kemudian kejenjang pendidikan. Dengan demikian maka pendidikan Al-Qur'an harus tertanam dengan baik.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.³

Pendidikan pertama diberikan oleh keluarga, disitulah peran orang tua dalam membentuk perkembangan awal anak. Sehingga kondisi dalam keluarga penting diperhatikan, kondisi yang baik artinya saling mendukung satu sama lain. Orang tua sebagai pendidik awal dengan memberikan kesempatan secara maksimal kepada anak agar dapat berkembang secara maksimal. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. ketika orangtuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.1.

Di kalangan pelajar mengenai moral tidak kalah memprihatinkan. Perilaku yang ditunjukkan oleh pelajar Indonesia sama sekali menampilkan perilaku terdidik. Kebiasaan ‘mencontek’ pada saat ulangan dan ujian masih dilakukan. Kegiatan lulus dengan cara mudah dan hasil maksimal menyebabkan mereka berusaha mencari bocoran jawaban dengan tindakan yang tidak beretika bahkan hal tersebut juga dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru secara sistematis. Banyak pelajar kini yang tidak mempunyai rasa malu, moralitas dibuang dan nilai-nilai pendidikan diabaikan begitu saja.

Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa ‘pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak’. Jadi jelaslah bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh kembangkan karakter yang baik dan disinilah pentingnya pendidikan karakter.⁴

Usia Sekolah Dasar sangat tepat untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah, cerdas, bertaqwa, dan berperilaku Islami. Apalagi di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang lebih unggul dalam masalah keislaman. Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan tempat yang cukup banyak dihabiskan oleh anak-anak dalam pergaulan, sehingga harus dibina

⁴ Tim Penyusun, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 3.

dengan pendidikan nilai-nilai agama yang baik, agar dapat menjadi pribadi yang bisa dijadikan tauladan oleh semua manusia, seperti suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam pendidikan di Sekolah pasti tidak lepas dari seorang pendidik. Seorang pendidik di SDIT harus mempunyai kualitas yang baik agar yang tercetak dari sekolah pun mempunyai kualitas yang baik dan berkompeten, unggulan dalam bidang keislamannya berupa akhlak mulia yang dapat dijadikan pondasi dalam membentengi semua hantaman gangguan dari luar yang sewaktu-waktu mampu menyeret kedalam hal yang kurang baik. Selain pendidik di sekolah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian keluarga juga sangat berpengaruh, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya sehari-hari dengan keluarga mereka, disinilah peran sebuah keluarga menjadi sangat penting. Apabila keluarga memberikan pendidikan yang baik itu akan sangat membantu sistem pendidikan di sekolah, sehingga anak-anak akan lebih mudah dalam mengaplikasikan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari entah itu di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual dari seorang anak. Lingkungan yang mempunyai hubungan yang baik dalam berinteraksi, maka akan menjadikan anak-anak pun mampu untuk bergaul dengan baik. Jadi, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak adalah yang paling utama, didukung dengan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

SDIT Harapan Bunda merupakan salah satu sekolah yang ikut terlibat dalam proses implementasi pendidikan karakter di sekolah. Terlibat dalam proses mencetak generasi yang berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur seperti yang telah terbingkai dalam salah satu misi sekolah itu sendiri yaitu *Lembaga pendidikan yang berorientasi untuk membentuk generasi yang utuh/berkarakter*. Eksistensi dari adanya budaya sekolah membuktikan bahwa SDIT Harapan Bunda mampu menciptakan budaya karakter yang pada tujuannya diharapkan tidak hanya dalam diaplikasikan di dalam jam pelajaran saja, melainkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di SDIT Harapan Bunda, bahwa proses pendidikan karakter di jenjang pendidikan dasar sangat penting untuk mengantisipasi perubahan zaman yang mulai mengarah pada penurunan moral. Proses pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan melalui proses pembiasaan agar peserta didik terbiasa berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai usaha untuk membentuk karakter peserta didik, SDIT Harapan Bunda membuat program yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dan memberikan penekanan kepada peserta didik untuk mampu menghafalkan sesuai dengan yang di targetkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diperoleh informasi dan gambaran bahwa peserta didik yang dibiasakan untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan yang ditargetkan mampu

memberikan perubahan karakter pada peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah. Ada berbagai metode yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Quran salah satunya yaitu Tahsin dan Tahfizd dengan model Qiroati yang dilakukan setaip hari pada pagi hari dan sepulang sekolah untuk mengulang kembali hafalan yang tadi dibaca. Dan diakhir semester diujikan dengan nama uji public dimana peserta didik tampil satu per satu untuk diuji mengenai hafalan selama semester yang ditempuh kepada para penguji.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan tentunya belum dapat menjadikan kesimpulan bahwa di SDIT Harapan Bunda dalam menerapkan pembentukan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sudah berhasil. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di SDIT Harapan Bunda, dengan mengambil judul skripsi 'Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah *'Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda ?'*

C. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang penelitian diantaranya:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Implementasi (im.ple.men.ta.si) memiliki arti pelaksanaan, penerapan.⁵

Sedangkan menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁶

Karakter adalah kualitas individu atau kolektif yang ciri seseorang atau kelompok. Dalam hal ini, karakter dapat dimaknai positif atau negatif, akan tetapi dalam konteks pendidikan, karakter merupakan nilai-nilai yang baik, yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.⁷

Pendidikan karakter menurut Agus Wibowo merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 440

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.93.

⁷ <http://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/naskah-ran-kemendiknas-rev-2.pdf>

ludur itu, merapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.⁸

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusanyang dibuatnya.⁹

Menurut Doni A. Koesoema pendidikan karakter adalah usaha dari individu maupun sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu sehingga individualitas dan keunikannya semakin dihargai.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan proses penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Siswa

Siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Siswa atau bisa dikatakan sebagai peserta

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter bangsa yang berkeadaban*,(Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), hlm.36.

⁹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska),hlm.11.

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global*,(Jakarta: Grafindo,2010), cet. II, hlm.194

didik merupakan subjek dan objek, oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan siswa didalamnya.¹¹

Jadi, siswa adalah orang yang menuntut ilmu dalam bidang pendidikan, siswa yang di maksud oleh peneliti adalah orang yang menuntut ilmu di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Program-program di sekolah seperti sekolah hijau dan Jum'at bersih misalnya, telah sarat dengan pendidikan karakter. Tinggal guru yang mesti memunculkan nilai-nilai dalam program itu sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.¹²

Bisa dengan kata lain yang mana mengandung arti yang sama budaya sebagai perkembangan kata dari majemuk budi-daya, yang berarti 'daya dari budi' yang berupa cipta, karsa dan rasa. Menurut ilmu antropologi, budaya atau '*culture*' adalah keseluruhan sistem gagasan,

¹¹ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 100.

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 140.

tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹³

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, budaya sekolah merupakan perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah yang berlandaskan nilai-nilai karakter.¹⁴

4. Membaca Al-Qur'an

Secara istilah membaca memiliki arti 'melafalkan sesuatu kalimat'. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Berbeda dengan kita lainnya, Al-Qur'an ini mempunyai banyak keistimewaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya. Cara membaca Al-Qur'an juga tidak sama dengan membaca bukubuku bacaan pada umumnya. Al-Qur'an memiliki tata cara tersendiri dalam

¹³ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, cet. IX), hlm. 150

¹⁴ Ma'mur A. Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 56.

membacanya yang mana ilmu yang membahas tentang itu dinamakan ilmu tajwid. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an diperlukan pembelajaran tersendiri agar dapat membacanya sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu banyak keutamanaan membaca Al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas. Membaca Al-Qur'an juga memerlukan motivasi tersendiri agar dapat membacanya secara istiqomah. Dalam penelitian ini akan membahas metode yang digunakan guru untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sebagai suatu kebiasaan dan bukan hal yang sulit. Salah satu metode yang digunakan adalah metode pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap sebelum memulai pelajaran.

5. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan Sekolah Dasar yang berlokasi di JL.KH.Wahid Hasyim Gg. Pesarean Karang Klesem Kec. Purwokerto Selatan.

Jadi makna definisi operasional dalam judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda adalah tentang bagaimana proses penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dipraktikan sehari-hari di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

a. Manfaat Teoritik

Memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan dapat memberikan wawasan kepada para pendidik agar dapat turut serta mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

b. Manfaat Secara Praktis

Dapat menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait dengan implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan di sekolah, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah di satuan pendidikan.

- c. Manfaat bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah hasil dari penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Skripsi karya Asri Nur Khasanah (IAIN Purwokerto) yang berjudul ‘IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH (SCHOOL CULTURE) DI MINEGERI KRANGEAN KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2014/2015’. Menjelaskan bahwa Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mencegah semakin meluasnya permasalahan moral. Maka sekolah tersebut mengupayakan kegiatan kegiatan dengan menerapkan budaya sekolah yang positif untuk mendidik karakter anak di usia Sekolah dasar. Dalam skripsi ini membahas mengenai pembiasaan yang ada di sekolah tersebut, namun tidak di spesifikasikan. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap pengetahuan moral, pelaksanaan moral dan perilaku kebiasaan sehari hari sesuai yang dirumuskan Kemendiknas.

Yang kedua yaitu skripsi karya Indah Suprapti yang berjudul

‘ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SD NEGERI SAMPANG 01 KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015’.

Menjelaskan mengenai budaya religius yang diharapkan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan semakin lancar dan nyata dan juga mencerminkan nilai-nilai religius yang dapat merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan agama.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi sebelumnya yaitu terletak pada objeknya yaitu pada skripsi yang sebelumnya membahas pendidikan karakter itu secara umum akan tetapi pada skripsi ini menjelaskan mengenai pendidikan karakter secara spesifik yaitu pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.¹⁵

Penelitian deskriptif yaitu dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti pelaksanaan Tempat atau Lokasi Penelitian

¹⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hlm.197.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Objek dan Subjek Penelitian. Adapun subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah:

Subjek penelitian ini menggunakan ‘*social situation*’ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁶

Adapun subjek penelitian yang telah peneliti dapatkan diantaranya ialah:

- a. Kepala SDIT Harapan Bunda
 - b. Guru PJ tahfidz SDIT Harapan Bunda
 - c. Siswa SDIT Harapan Bunda
2. Teknik Pengumpulan Data
- a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang sebagai bahan untuk memperjelas data. Diantaranya yaitu kepala SDIT yaitu Ustadzah Islakhul Ummah, S.Pd. , ustadzah Selly sebagai PJ Tahfidz dan beberapa siswa SDIT Harapan Bunda.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 297.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁸

Dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai beberapa hal, yaitu :

- 1) Potensi yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- 2) Lingkungan fisik sekolah dan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di SDIT Harapan Bunda
- 3) Proses tahfidz yang dilaksanakan (pengajaran al-qur'an)
- 4) Penerapan pendidikan karakter dengan metode tahfidz

c. Dokumentasi

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

Dokumentasi atau dokumenter adalah cara mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁰

Adapun dokumen dokumen yang akan diperoleh dari peneliti yaitu data sekolah, hasil wawancara dari beberapa orang, foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di SDIT tersebut.

3. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

berbeda-beda. Trianggulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, trianggulasi waktu adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.²¹

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan yaitu :

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Bahkan Creswell (2008) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berfikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimuali. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak ada waktu segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.

b. Reduksi data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373-374.

Inti dari kata reduksi adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi dan atau hasil dari studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing- masing.

c. *Display data*

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema- tema yang sudah dikelompokan dan dikategorikan, serta akan memecah tema- tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya dilakukan.

d. Kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan/ verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangka analisis data kualitatif. Kesimpulan menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap 'what' dan 'how' dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan

oleh Milers & Huberman (1984) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.²²

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penelitian lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika besagai berikut :

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua pada laporan hasil penelitian meliputi :

Bab I, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang terkait penelitian, yaitu tentang pengertian karakter dan pendidikan karakter, pengertian Pembiasaan membaca al-qur'an

Bab III, yaitu metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data

BAB IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum

BAB V , yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran- saran.

²² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014),hlm. 164-179.

Adapaun bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi: daftar pustaka, lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup serta penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maupun hasil dari penelitian tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca al-qur'an, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Program *Tahfidz al-Qur'an* digunakan untuk penanaman nilai kebenaran, nilai religius, nilai moral, dan nilai estetika. Program ini merupakan program unggulan SDIT Harapan Bunda Purwokerto terutama dalam mengantarkan pada visi sekolah, yaitu mewujudkan pendidikan dasar Islam berbasis Qur'an dan berorientasi pada IPTEK. Selain menetapkan target hafalan yang cukup tinggi yaitu satu juz setiap jenjang kelasnya, juga melalui program ini peserta didik dibekali pengetahuan tentang isi kandungan ayat surat pada hafalan mereka. Dalam melatih kejujuran peserta didik, ustadz dan ustadzah menanyakan, "siapa yang ikut muroja'ah dari awal sampai akhir." Ini dilakukan agar peserta didik tertib dalam mengikuti muroja'ah dalam *tahfidz Al-Qur'an*. Nilai kebenaran yang ditanamkan adalah nilai kejujuran. Adapun pelaksanaan program ini yaitu pada setiap pagi pukul 07.00 hingga 08.10 (sebelum jam pelajaran dimulai). Kejujuran disini mengajarkan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai kebenaran.

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz qur'an yaitu :

1. Ustadz dan ustadzah yang menjadi penanggung jawab di kelasnya masing-masing membacakan terlebih dahulu ayat yang akan di baca dan dihafalkan
2. Para siswa menirukan apa yang di bacakan oleh ustadz dan ustadzah
3. Ustadz dan ustadzah mengulang bacaannya hingga beberapa kali
4. Setiap siswa diuji satu per satu mengenai bacaan yang baru di bacakan bersama
5. Tahap terakhir yaitu diulang dan dibaca bersama-sama

Setelah poses tahfidz di level dan kelas masing-masing selesai hingga sesuai target kemudian dilaksanakan uji publik untuk menguji hafalan dari masing-masing siswa di setiap tahunnya. Kemudian di akhir tahun pelajaran dan pada saat siswa tersebut kelas 6 akan dilaksanakan uji publik yang disaksikan oleh semua pihak yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dan dilanjutkan dengan wisuda siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dengan adanya program tahfidz qur'an yang diprogramkan oleh SDIT Harapan Bunda ini adalah sebagai salah satu usaha dari pihak sekolah untuk bisa menjadikan para siswa memiliki karakter yng baik dan sesuia dengan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT.

B. Saran-saran

Agar mewujudkan generasi yang memiliki pendidikan akhlak yang baik peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru
 - a. Tetaplah memberikan motivasi, teguran, dan arahan kepada peserta didik yang belum sesuai dengan pendidikan akhlak yang baik agar peserta didik mempunyai kesadaran untuk mempunyai perilaku terpuji.
 - b. Guru juga harus lebih kontrol kelas lagi, jadi ketika pembelajaran tidak ada anak yang tidak memperhatikan ditegur dan diingatkan.
2. Saran untuk peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan hafalan bacaan al-qur'an di rumah
 - b. Pembiasaan membaca al-qur'an harus dilaksanakan baik di dalam pembelajaran maupun diluar sebagai contoh dirumah, orang tua harus membantu dan mengingatkan anaknya untuk selalu membaca al-qur'an
 - c. Setiap peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun sehingga mudah menghafal apa yang telah di pelajari mengenai hafalan al-qur'annya.
3. Saran untuk SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Bagi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, pengimplementasian pendidikan akhlak sudah baik, dan alangkah lebih baiknya lagi untuk guru bisa ditingkatkan level hafalannya, sehingga akan selaras dengan apa yang mereka ajarkan kepada siswa.
4. Saran untuk orang tua

- a. Selalu memonitoring anaknya untuk terus menghafalkan dan membiasakan membaca al-qur'an. Jangan biarkan anak terlalu asik dengan mainan pada zaman sekarang
- b. Orang tua bisa menggunakan gadget untuk merekam hafalan anak dan bisa memutar ayat al-qur'an untuk memudahkan anak menghafal

C . Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil alamin peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” ini dapat terselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter bangsa yang berkeadaban*. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Doni Koesoema A, 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- E. Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- <http://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/naskah-ran-kemendiknas-rev-2.pdf>
- <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/metodepenelitian>. Diakses 4 juni 2017.
- Koentjaningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ma'mur A. Jamal, 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multi dimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhhamad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani, 2012. *Manajemen Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia
- Novan Ardy Wiyani, 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Novan Ardy Wiyani, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras,
- S. Margono, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, .
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi, 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thomas Lickona, 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media,
- Tim Penyusun, 2011. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tutuk Ningsih, 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press,

